

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS V SDN 78 PEKANBARU**

Nur Afni Fitri<sup>1</sup>, Jesi Alexander Alim<sup>2</sup>, Hendri Marhadi<sup>3</sup>  
[nurafni.nf@gmail.com](mailto:nurafni.nf@gmail.com), [jesialexa@yahoo.com](mailto:jesialexa@yahoo.com), [hendri\\_m29@yahoo.co.id](mailto:hendri_m29@yahoo.co.id)  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Riau, Pekanbaru

*Abstract: This study aims to improve student learning outcomes Math 078 class Pekanbaru SDN Academic Year 2012/2013 through the "Application of Cooperative Learning Model of type Student Teams Achievement Division (STAD)". This study was conducted in May 2013 until June 2013. Subjects were 078 fifth grade students of SDN Pekanbaru the number of students by 35 people. This research is a form of action research class consisting of 2 cycles. Cycle I consists of 3 sessions and on to the second cycle consists of 3 sessions. Key measurements include student learning outcomes after the action in each cycle (Deuteronomy Deuteronomy Daily Diary I and II). Instruments include the study of learning (syllabus, lesson plans, worksheets, Sheet achievement test), the observation sheet / observation of student activity and teacher activity. The data were analyzed descriptively. Research data shows that the learning outcomes of students has increased, which prior to the action of 35 students just as much as 20 students (57.14%) were scored daily tests above or equal to a minimum completeness criteria (KKM) as determined by the school ie 70. while as many as 15 students (42.86%) is still below the KKM. After the first cycle the action as much as 65.71% of students received grades above daily tests KKM KKM or equal to, the second cycle to as much as 85.71% of students received grades above daily tests KKM. Activities of students during the learning process (Cycle I and Cycle II) categorized Both with an average 71.81%, while for teachers also categorized Neither activity with an average of 74.22%. It can be concluded that this hypothesis "if applicable models STAD cooperative learning in the learning process of mathematics, it can improve learning outcomes math fifth grade students of SD N 78 Pekanbaru acceptable.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS V SDN 78 PEKANBARU**

Nur Afni Fitri<sup>1</sup>, Jesi Alexander Alim<sup>2</sup>, Hendri Marhadi<sup>3</sup>  
[nurafni.nf@gmail.com](mailto:nurafni.nf@gmail.com), [jesialexa@yahoo.com](mailto:jesialexa@yahoo.com), [hendri\\_m29@yahoo.co.id](mailto:hendri_m29@yahoo.co.id)  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 078 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013 melalui “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD)”. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2013 hingga bulan Juni 2013. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 078 Pekanbaru dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus. Siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan dan pada siklus ke II terdiri dari 3 kali pertemuan. Parameter penelitian meliputi hasil belajar siswa setelah tindakan pada setiap siklus (Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II). Instrumen penelitian meliputi perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, LKS, Lembar tes hasil belajar), lembar pengamatan/Observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru. Data hasil penelitian dianalisa secara deskriptif. Data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dimana sebelum dilakukan tindakan dari 35 orang siswa hanya sebanyak 20 orang siswa (57.14%) yang memperoleh nilai ulangan harian di atas atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah tersebut yaitu 70. Sedangkan sebanyak 15 orang siswa (42.86%) masih di bawah KKM. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I sebanyak 65.71% siswa memperoleh nilai ulangan harian di atas KKM atau sama dengan KKM, pada siklus ke II sebanyak 85,71% siswa memperoleh nilai ulangan harian di atas KKM. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran (Siklus I dan Siklus II) dikategorikan Baik dengan rata-rata 71.81%, sementara Untuk aktifitas guru juga dikategorikan Baik dengan rata-rata 74.22%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini “jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada proses pembelajaran matematika, maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD N 78 Pekanbaru dapat diterima.

## PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu sarana berfikir ilmiah yang perlu untuk mengembangkan kemampuan berfikir logis, sistematis dan kritis. Matematika diberikan kepada siswa untuk membantu siswa agar tertata nalarnya, terbentuk kepribadiannya, serta terampil menggunakan matematika dan penalaran dalam kehidupan kelak. Hasil belajar matematika merupakan salah satu indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar matematika yang diharapkan setiap sekolah hasil belajar matematika yang tinggi, mencapai ketuntasan belajar matematika siswa. Ketuntasan tersebut dapat dilihat dari skor hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran matematika

Berdasarkan pengalaman mengajar, sebagai guru matematika di kelas V SD N 78 Pekanbaru, bahwa hasil belajar siswa pada ulangan harian setiap materi pada umumnya banyak yang rendah. Dari 35 orang siswa di kelas V SD N 78 Pekanbaru, hanya 20 orang (57,14%) yang mencapai KKM. Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar, diantaranya adalah proses pembelajaran yang terjadi pada siswa di kelas pada waktu sebelum – sebelumnya. Siswa terlihat merasa sangat terbebani belajar matematika, siswa ditemui ribut (mengganggu teman) sehingga kelas tidak kondusif, sebagian besar siswa selalu mencontoh pekerjaan temannya yang sudah siap, rendahnya kemampuan pemecahan masalah oleh siswa. Dan kurangnya keterlibatan siswa dalam menemukan pengetahuannya.

Menurut Slavin (2009:144) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achivement Division) beranggotakan 4 atau 5 orang yang heterogen menurut prestasi akademik, jenis kelamin dan suku atau ras, guru memberikan informasi akademik baru kepada siswa, anggota tiap kelompok menggunakan lembar kerja atau perangkat lainnya untuk menuntaskan materi pelajaran di dalam kelompok siswa membantu satu sama lain dan berdiskusi untuk menuntaskan materi pelajaran.

Menurut Stahl (1994 : 24) bahwa melalui pembelajaran kooperatif siswa dapat memperoleh pengetahuan, kecakapan sebagai pertimbangan untuk berfikir dan menentukan serta berbuat dan meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri.

Menurut O'Donel dan O'Kelly dalam Slavin (2009;4) mengemukakan temuan penelitian menunjukkan keunggulan model pembelajaran kooperatif terutama dalam dua hal. Pertama, berbagai bentuk pengakuan atau ganjaran kecil harus diberikan kepada kelompok yang kinerjanya baik sehingga anggota kelompok itu dapat melihat bahwa menjadi kepentingan mereka bersama untuk membantu belajar teman-teman dalam kelompok mereka. Kedua, harus ada tanggung jawab individual. Artinya, keberhasilan kelompok itu harus ditentukan oleh hasil belajar individual dari seluruh anggota kelompok, tidak ditentukan oleh suatu hasil kelompok tunggal, seperti satu laporan kelompok atau satu karya kelompok.

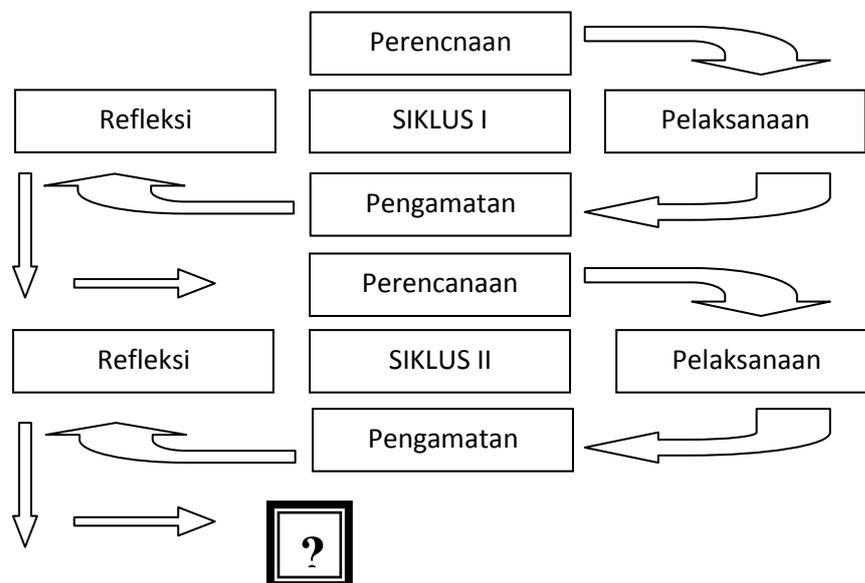
Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF**

## **TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 78 PEKANBARU”**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian adalah : apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD N 78 Pekanbaru ? Adapun tujuan penelitian ini adalah : Bagi siswa, dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika di kelas V SDN 78 Pekanbaru pada materi pokok sifat – sifat bangun datar dan bangun ruang. Bagi guru dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran matematika siswa kelas V SD N 78 Pekanbaru. Bagi sekolah, dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SD N 78 Pekanbaru. Bagi peneliti, hasil penelitian ini menjadi landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan PTK yang dilakukan dua siklus. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus masing-masing sebagai berikut :



Gambar 1 Siklus Pelaksanaan Tindakan (2009)

Sesuai dengan langkah-langkah metode PTK, maka penelitian dilakukan ke dalam beberapa tahap, yaitu : a) Perencanaan : Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, LKS mempersiapkan hasil tes belajar dan lembar pengamatan. b) Pelaksanaan : Memotivasi siswa melakukan berbagai macam penguatan dalam

menerapkan pembelajaran kooperatif. c) Pengamatan : Dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dilakuka oleh peneliti dan guru dengan menggunakan lembar pengamatan. d) Refleksi : Mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dari tindakan, kelemahan dan kekurangan diperbaiki pada rencana selanjutnya.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD N 78 Pekanbaru, dengan jumlah siswa 35 orang yang terdiri dari 18 siswa laki – laki dan 17 siswa perempuan yang mempunyai kemampuan heterogen/berbed-beda. Teknik pengumpulan data menggunakan: a) Observasi: dilaksanakan untuk melihat pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada waktu penerapan pembelajaran berlangsung. b) Tes Hasil Belajar matematika: dilakukan setelah selesai proses pembelajaran pada setiap materi pokok. Teknik Analisis data menggunakan : Data yang diperoleh dari observasi dianalisis secara statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data – data tentang aktivitas guru dan siswa yang diamati selama proses pembelajaran.

Aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Maka didapatkan kategorinya penilaian dari aktifitas guru dan siswa tersebut dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 1  
Interval dan kategori aktivitas guru dan siswa

Interval	Kategori
91 – 100	Baik Sekali
71 – 90	Baik
61 – 70	Cukup
<60	Kurang

Analisis Keberhasilan Tindakan, meliputi hasil belajar matematika siswa pada setiap materi yang disajikan. Penilaian dilihat dari hasil belajar siswa secara individual dan secara kelompok.

#### 1) Ketuntasan Belajar Secara Individu

Ketuntasan Belajar secara individu dapat di analisis dengan menggunakan rumus :

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100 \% \quad (\text{KTSP, 2007 : 36})$$

Keterangan :

- KK = Ketuntasan Klasikal
- JT = Jumlah Siswa yang tuntas
- JS = Jumlah siswa seluruhnya

Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SD N 78 Pekanbaru untuk mata pelajaran matematika adalah 70 dan siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

## 2) Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 75 % dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70 maka kelas itu dikatakan tuntas. Rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100 \% \quad (\text{KTSP, 2007 : 382})$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah Siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran secara langsung dari dua siklus. Untuk setiap siklus nya terdiri dari dua pertemuan dan satu kali ulangan harian.

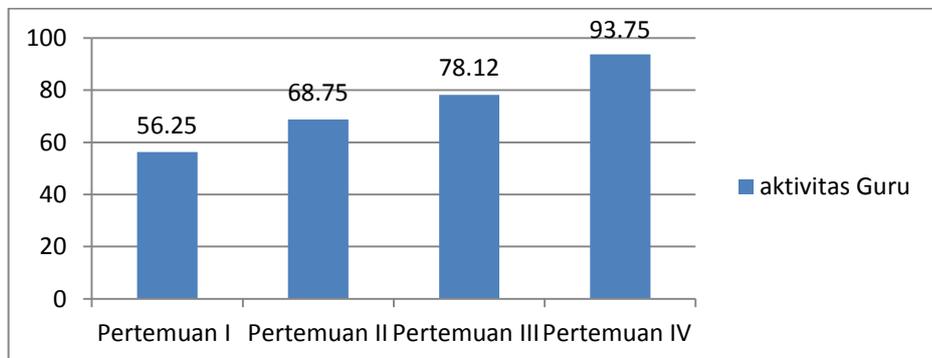
### 1. Peningkatan Hasil analisis Aktifitas Guru

Tabel 2  
Aktivitas Guru pada siklus I dan siklus II

No	Aktivitas Guru	SIKLUS I		SIKLUS II	
		PI	PII	PI	PII
Jumlah		18	22	25	30
Persentase		56,25	68,75	78,12	93,75
Kategori		Kurang	Cukup	Baik	Baik sekali

Dari Tabel 2 dapat dilihat aktivitas guru pada siklus I pertemuan I dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) dengan jumlah skor 18 (56,25%) kategori kurang. Sedangkan pada pertemuan 2 jumlah skor 22 (68,75%) kategori cukup. Pada siklus II pertemuan I aktivitas guru skor 25 (78.12%) kategori sangat baik. Pada pertemuan ini guru pada semua kegiatan sudah sesuai dengan langkah-langkah RPP, dari pengamatan observer guru dalam semua kegiatan sudah sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division), walaupun masih ada sedikit kekurangan. Sedangkan pada pertemuan ke IV skor 30 dengan aktivitas guru persentase 93,75% kategori Baik sekali. Dari pengamatan observer semua kegiatan sudah berjalan dengan baik, dimana siswa

sudah tertib dalam setiap kegiatan pembelajaran. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada Gambar 2 Rata-rata peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dibawah ini



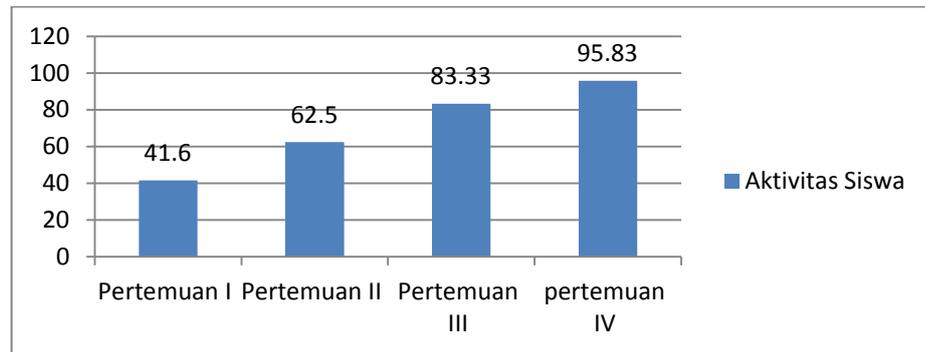
Gambar 2 Peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan II

## 2. Peningkatan hasil analisis Aktifitas siswa

Tabel 3  
Aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II

No	Aktivitas	SIKLUS I		SIKLUS II	
		PI	PII	PIII	PIV
	Jumlah	11	15	20	23
	Rata-rata	41,6	62,50	83,33	95,83
	Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Baik Sekali

Dari Tabel 3 di atas dapat dilihat rata-rata aktivitas siswa siklus I pada setiap pertemuan meningkat, hal ini ditunjukkan pada pertemuan I yaitu dengan skor 11 (41,6%), dengan kategori kurang. Sedangkan pertemuan II mengalami peningkatan jumlah skor 15 (62,50%) yang dikategorikan cukup. Pada siklus II dapat dilihat pada pertemuan I terjadi peningkatan lagi yaitu skor 20 (83,33%) kategori baik. Pertemuan II kembali meningkat yaitu skor 23 (95,83%) dengan kategori sangat baik. Data hasil observasi siswa dapat dilihat pada Tabel Rata-rata peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II pada grafik dibawah ini.



Gambar 3 Peningkatan Aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II

### 3. Peningkatan perkembangan Skor siswa

Tabel 4  
REKAPITULASI PERKEMBANGAN SKOR SISWA  
PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II

Skor Perkembangan	SIKLUS I					%	SIKLUS II					%
	I	II	UH	Jml	RT2		I	II	UH	Jml	RT2	
5	5	2	-	7	2,3	6,6	-	-	-	-	-	-
10	14	8	4	26	8,7	24,86	1	-	-	1	0,3	0,86
20	13	12	11	36	12	34,29	16	16	8	40	13,33	38,09
30	3	13	20	46	15,3	43,71	18	19	27	64	21,33	60,94

Persentase siswa yang menyumbangkan skor 30 pada siklus II lebih banyak dari pada siklus I. Sebaliknya siswa yang mendapatkan skor 10 hanya 1 orang dan skor 5 sudah tidak ada. Setelah diperoleh skor perkembangan individu kemudian dicari rata-rata skor perkembangan itu dan disesuaikan dengan kriteria penghargaan kelompok yang digunakan, sehingga diperoleh penghargaan masing-masing kelompok. Penghargaan yang diperoleh oleh masing-masing kelompok pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5  
REKAPITULASI PENGHARGAAN KELOMPOK  
PADA SIKLUS I

Nama Kelompok	Siklus 1		Penghargaan Kelompok	Siklus II		Penghargaan Kelompok
	Jlh	Rata2		Jlh	Rata2	
A	50	16,67	BAIK	78	24	HEBAT
B	59	19,66	BAIK	80	26,67	SUPER
C	62	20,67	HEBAT	74	24,67	HEBAT
D	63	21	HEBAT	76	25,33	SUPER
E	50	16,67	BAIK	80	26,67	SUPER
F	76	25,33	SUPER	82	27,33	SUPER
G	60	20	HEBAT	80	26,67	SUPER

Berdasarkan tabel 5 diatas terlihat bahwa pada siklus I mendapat penghargaan kelompok super hanya hanya satu kelompok dan tiga kelompok mendapat penghargaan kelompok hebat dan tiga kelompok lagi mendapat penghargaan sebagai kelompok baik. Pada siklus II ada 5 kelompok yang mendapat penghargaan sebagai kelompok super dan 2 kelompok lainnya mendapat penghargaan sebagai kelompok hebat. Dalam hal ini sudah tidak ada kelompok yang mendapat penghargaan sebagai kelompok baik, hal ini disebabkan karena masing-masing siswa menyumbangkan skor perkembangan yang cukup tinggi untuk kelompok nya masing-masing.

#### 4. Peningkatan hasil belajar siswa

Berdasarkan skor hasil belajar untuk setiap indikator pada ulangan harian I dan ulangan harian II yang diperoleh siswa sesudah tindakan, maka jumlah siswa yang mencapai KKM 70 dapat dilihat pada tabel.

Tabel 6  
Ketercapaian KKM pada Skor Dasar, UH I dan UH II

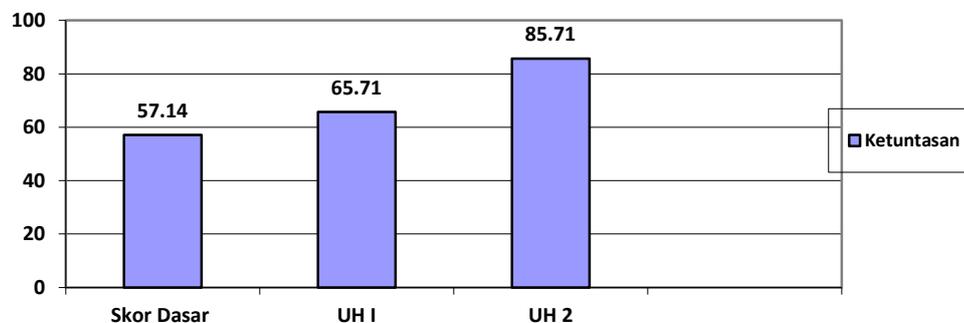
No	Hasil Belajar	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase (%)	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase (%)
1	Skor dasar	20	57,14	15	42,86
2	Ulangan harian I	23	65,71	12	34,29
3	Ulanganharian II	30	85,71	5	14,29

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan terjadinya peningkatan pada ulangan siklus I dan siklus II (sesudah tinadakan) dimana hasil belajar siswa pada skor dasar dikategorikan kurang dengan nilai rata-rata hanya mencapai 57,14 atau hanya 20 orang siswa yang nilai nya mencapai KKM, kemudian meningkat menjadi Baik pada siklus I dimana nilai rata-rata siswa menjadi 65,71 dimana hanya 23 orang yang mencapai nilai KKM, dan pada akhir penelitian berhasil dengan kategori Baik dengan nilai 85,71 atau sekitar 30 orang siswa yang sudah mencapai nilai KKM .hal ini menunjukkan bahwa siswa telah berangsur-angsur mengerti dan dapat meniru kegiatan-kegiatan sesuai dengan yang diharapkan guru dengan demikian Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 078 Pekanbaru.

Tabel 7  
Peningkatan Ketuntasan hasil belajar siswa dari skor dasar, UH 1 dan UH 2

Hasil Belajar	Persentase	Peningkatan	Kategori
Skor dasar	57,14%	8,57%	Tidak tuntas
Ulangan Harian I	65,71%		Tidak Tuntas
Ulangan Harian II	85,71%	20,00%	Tuntas Klasikal

Dari tabel diatas adapat dilihat terjadi peningkatan pada UH 2 dibandingkan UH 1 dan skor dasar. Peningkatan yang terjadi dari skor dasar ke UH siklus 1 sebesar 8, 57% dan peningkatan dari UH siklus 1 ke UH siklus 2 sebesar 20.00%. Untuk melihat sejauh mana peningkatannya dapat di lihat dari grafik dibawah ini.



Gambar 4. Peningkatan ketuntasan dari skor dasar, UH 1 dan UH 2

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Analisis dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 78 Pekanbaru. Ini terlihat dari Peningkatan hasil belajar pada skor dasar dengan rata-rata 57,14 (tidak tuntas), siklus I rata-rata hasil belajar 65,71 (tidak tuntas), sedangkan hasil belajar pada siklus II memperoleh rata-rata 85,71 (tuntas). Aktivitas guru meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan I skor 18 (56.25%), pertemuan II skor 22 (68.75%), sedangkan pada siklus II pertemuan I skor 25 (78.12%) dan pertemuan II dengan skor 30 (93.75%). Aktivitas Siswa meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan I skor 11 (41.6%), pertemuan II skor 15 (62.50%), sedangkan pada siklus II pertemuan I skor 20 (83.33%) dan pertemuan II skor 23 (95.83%)

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disarankan: Kepada guru mata pelajaran matematika diharapkan menerapkan

penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) Sekolah disarankan mempunyai sarana dan prasarana serta alat bantu atau peraga yang mencukupi, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran siswa tidak mengalami kesulitan, terutama dengan adanya perpustakaan, dan ruangan aula yang memadai untuk aktivitas siswa dan sebagainya. Bagi peneliti yang ingin menindaklanjuti penelitian ini untuk menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) ini pada pokok bahasan yang lain.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H.M Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
2. Drs. Lazim, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Jessy Alexander, M.Pd dan Hendri Marhadi, M.Pd selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan kepada penulis.
4. Bapak dan ibu Dosen Program Studi PGSD FKIP UR yang memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
5. Ayahanda dan Ibunda serta Suami beserta segenap keluarga yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua rekan-rekan mahasiswa PGSD FKIP UR.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- Anita Lie. 2007. *Cooperative Learning (Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo
- Depdiknas.2006.*Menyempurnakan pengajaran ilmu pengetahuan alam demi meningkatkan mutu pendidik*, Jakarta.Depdiknas.
- Gimin,dkk, 2009. *Model-model pembelajaran*. Modul: pendidikan dan latihan profesi guru. Jakarta; Depdiknas
- Ibrahim, M. *et. al.* 2000.*Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya:Universitas Negeri Surabaya Press.
- KTSP. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Badan Standar Nasional Pendidikan

- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Rosda Karya
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. 2009. *Cooperative Learning*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Stahl, R.J. 1994. *Cooperative Learning in Social Studies. A Handbook for Teacher*. Sydney: Addison Wesley Publishing Company. Inc.
- Suharsimi Arikunto. dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, 2009. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung. Remaja rosda karya
- Trianto. 2007. *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.